BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Adapun usaha yang dapat dilakukan dalam rangka memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan menyelenggarakan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan menurut UU No. 23 tentang Sikdiknas harus secara optimal berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter, sehingga dapat membangun generasi penerus yang menentukan kemajuan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana keduanya telah membawa perubahan hampir diseluruh aspek kehidupan manusia. Matematika sebagai ilmu universal memegang peranan penting dalam perkembangan teknologi masa kini dan yang akan datang. Hal ini diakui Cockroft (dalam Kiswandi, 2013:2) "akan sangat sulit atau tidak akan mungkin bagi seseorang untuk hidup di abad ke-20 ini tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika, kemajuan teknologi saat ini tidak terlepas dari andilnya matematika". Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dalam Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006, pemahaman konsep adalah salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa Indonesia masih belum sesuai dengan harapan. *Trends In Internasional Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011 menyebutkan bahwa nilai rata-rata matematika siswa Indonesia menempati urutan ke-38 dari 42 negara (Kemdikbud, 2012). Dari kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam proses belajar, dugaan penyebabnya adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran matematika.

Komitmen pemerintah dalam memecahkan masalah ini adalah dengan memperbaiki sistem dan kurikulum pendidikan di indonesia. Baru-baru ini pemerintah menerapkan kurikulum 2013, namun karena menimbulkan polemik, pemerintah kembali menerapkan KTSP. Dalam situasi peralihan kurikulum yang demikian, masyarakat menaruh harapan kepada guru sebagai pelaksana langsung kurikulum. Profesionalisme guru diharapkan dapat menjadi benteng pertahanan dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Mulyasa (Sirojudin, 2011:2), guru yang profesional tidak terbatas pada penyampaian informasi, pada hakikatnya guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik

dengan cara memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Usaha untuk mencapai pemahaman konsep matematika yang baik dapat dilakukan dengan beberapa hal, salah satunya memilih model pembelajaran yang efektif sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika. Qorri'ah (2011:64) berpendapat bahwa dalam memahami dan menguasai konsep–konsep matematika, siswa tidak cukup diberikan penjelasan secara verbal akan tetapi siswa perlu diberikan pemahaman lebih lanjut melalui pengalaman langsung untuk membuktikan sendiri kebenaran suatu konsep. Salah satu alternatif model yang dapat dimanfaatkan adalah model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning)*.

SMP Negeri 2 Sooko merupakan sekolah yang telah menerapkan KTSP. Berdasarkan informasi dari observasi pendahuluan peneliti, model pembelajaran yang masih digunakan masih berpusat pada guru sebagai pemberi informasi. Hal ini menyebabkan pemahaman konsep kurang tercapai dengan baik, karena siswa tidak dituntut menemukan konsep matematika sendiri. Akibatnya hasil belajar siswapun kurang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VII SMP N 2 Sooko, maka beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP N 2 Sooko masih tergolong rendah.
2. Kemampuan analisis siswa kelas VII SMP N 2 Sooko masih kurang dikarenakan dalam proses pembelajaran matematika para siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan penemuan yang dilakukan secara mandiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas. Maka dapat di tentukan rumusan masalah, antara lain :

1. Apakah ada pengaruh metode *Guided Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII SMP N 2 Sooko ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Guided Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP N 2 Sooko ?

1.5 Manfaat Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah ada, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai pijakan untuk penelitian-penelitian yang menggunakan model *Guided Discovery learning*.
2. Sebagai alternatif model pembelajaran yang berpengaruh terhadap pemahaman konsep.

3. Bagi Guru, membantu dalam memilih dan menentukan alternatif model pembelajaran apa yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran agar sasaran pencapaian penanaman konsep matematika benar-benar tepat dan efektif.

1.6 Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah gejala yang timbul dari perlakuan yang sengaja dilakukan . Pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *Guided Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas Vll
2. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar.
3. Metode *Guided Discovery Learning* merupakan metode yang digunakan untuk membangun konsep dibawah pengawasan guru. Metode belajar ini sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar peserta didik belajar secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Dengan demikian , siswa diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan berfikirnya dengan menemukan sendiri konsep-konsep dari materi yang diajarkan dan pemahaman konsep siswa akan lebih bersifat *permanent* atau tidak akan mudah hilang dari ingatan
4. Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru, yaitu berupa pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher oriented*), dimana hampir seluruh pembelajaran itu didominasi oleh guru
5. Konsep dalam matematika adalah abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan (mengklasifikasikan) objek/kejadian.
6. Pemahaman konsep matematika merupakan produk dari suatu kegiatan belajar seseorang untuk mengerti dan memahami serta menerapkan prosedur tertentu atau algoritma dalam pemecahan masalah matematika berdasar suatu obyek-obyek atau benda-benda melalui pengamatan dan pengalaman seseorang, sehingga pemahaman konsep ini menjadi konsep yang *permanent* atau tidak mudah hilang.